

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui pertumbuhannya, maka harus dilakukan perbandingan pendapatan nasional negara dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi. (Sadono Sukirno 1985)

Laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Kegunaan dari LPE ini ialah untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional, sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional, sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan.

Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, berupa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

Untuk itu perlu adanya usaha peningkatan kemampuan dibidang ekonomi di Kabupaten Pangandaran melalui analisis pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan pendekatan basis ekonomi, pendekatan basis ekonomi ini ditujukan untuk mengidentifikasi sektor-sektor mana yang paling unggul dan strategis untuk dikembangkan, analisis keterkaitan antar daerah sekawasan dengan Kabupaten Pangandaran sebagai pelengkap sehingga dapat diketahui sejauh mana daerah tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam pertumbuhan ekonominya.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Namun di pihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari

berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang di perlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Kondisi perekonomian suatu wilayah atau daerah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya alam yang dimiliki dan kemampuan daerah untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki, dan berbagai kebijaksanaan, langkah dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pangandaran untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Pembangunan ekonomi daerah perlu memberikan solusi jangka pendek dan jangka panjang terhadap isu-isu ekonomi daerah yang dihadapi, dan perlu mengoreksi kebijakan yang keliru. Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian dari pembangunan daerah secara menyeluruh. Dua prinsip dasar pengembangan ekonomi daerah yang perlu diperhatikan adalah (1) mengenali ekonomi wilayah dan (2) merumuskan manajemen pembangunan daerah yang pro-bisnis.

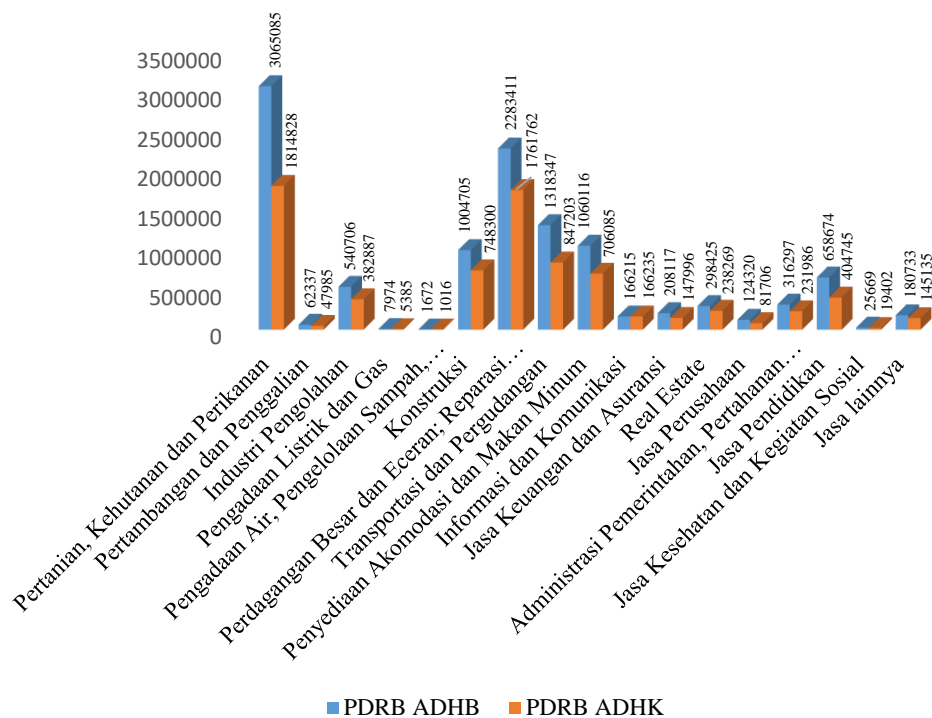
Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. (Abidin, 2013)

Berkaitan dengan pembangunan daerah, daerah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Kabupaten Pangandaran. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat mencatat bahwa Kabupaten Pangandaran termasuk dalam tiga (3) daerah dengan PDRB per kapita terendah di Jawa Barat, data tahun 2019 menunjukkan angka kemiskinan di Kabupaten Pangandaran sebesar 7.71% atau setara dengan 30.730, angka tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan angka kemiskinan Provinsi Jawa Barat yang berada di angka 6.82%. Maka dari itu diperlukan strategi pengembangan sesuai dengan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Pangandaran agar dapat menyelesaikan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

Kabupaten Pangandaran sebagai salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat merupakan daerah otonom yang memiliki andil dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui pencapaian pembangunan daerah. Keberhasilan akan pembangunan nasional yang juga didukung dari keberhasilan pembangunan daerah menjadi sangat penting bagi setiap pemerintah daerah termasuk Kabupaten Pangandaran untuk selalu mendorong laju pembangunan baik pembangunan fisik

maupun pembangunan non fisik seperti pembangunan ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan menjadikan masyarakat semakin sejahtera.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu atau jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Berikut merupakan PDRB Kabupaten Pangandaran atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan tahun 2019 :



Sumber : *website* BPS Kabupaten Pangandaran (<https://pangandarankab.bps.go.id>)

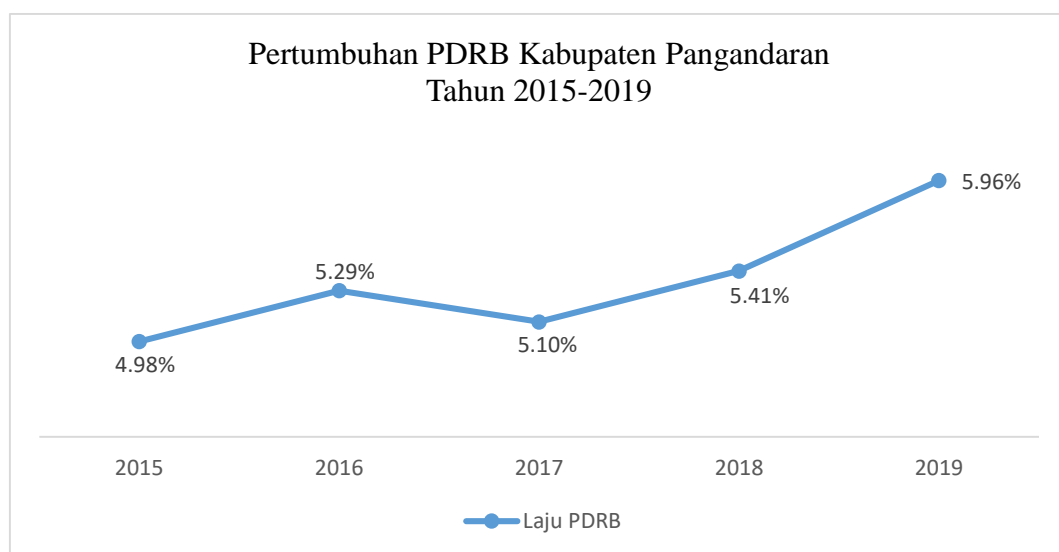
Gambar 1. 1

PDRB Kabupaten Pangandaran Menurut Lapangan Usaha 2019

PDRB Kabupaten Pangandaran dari rentang tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, PDRB Kabupaten Pangandaran atas dasar harga berlaku mencapai 11.322.801,61 juta rupiah. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan kontributor utama yang memberikan peranan besar yakni sebesar 3.065.084,73 juta rupiah yang kemudian diikuti oleh sektor perdagangan sebesar 2.283.410,53.

Berdasarkan gambar 1.1 di atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Pangandaran mencapai 7.750.924,24 juta

rupiah, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak 5 tahun terakhir. Terlihat semua sektor mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Dapat diketahui bahwa sektor pertanian dan sektor perdagangan memiliki kontribusi yang paling tinggi terhadap PDRB bila dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Pada tahun 2019 kedua sektor tersebut menyumbangkan kontribusi sebesar 1.814.827,54 juta rupiah, dan 1.761.761,54 juta rupiah. Sementara itu, sektor yang paling sedikit memberikan kontribusi adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang hanya memberikan kontribusi sebesar 1.015,78 juta rupiah meskipun terus mengalami peningkatan.



Sumber : *website* BPS Kabupaten Pangandaran (<https://pangandarankab.bps.go.id>)

Gambar 1. 2

Presentase Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pangandaran

Tahun 2015-2019

Dari grafik di atas laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangandaran diketahui dari tahun 2015 sebesar 4,98%, sampai pada tahun 2019 naik sebesar 5,96%. Ini menandakan bahwa kinerja ekonomi Kabupaten Pangandaran mengalami kenaikan yang ditunjukkan oleh PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010 di atas.

Sehubungan dengan belum adanya penelitian mengenai analisis ekonomi di Kabupaten Pangandaran, maka penelitian ini perlu dilakukan. Penulis menganggap perlu adanya identifikasi dan analisis mengenai kondisi serta potensi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Pangandaran yang dilihat dari PDRB nya serta menganalisis sektor apa yang menjadi sektor yang unggulan di Kabupaten Pangandaran. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Pangandaran Tahun 2015-2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat tema analisis potensi ekonomi Kabupaten Pangandaran untuk dilakukan penelitian agar mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis atau memiliki spesialisasi tinggi dalam proses identifikasi potensi ekonomi. Kemudian perlu diidentifikasi juga mengenai sektor yang memiliki keunggulan dalam pertumbuhannya sehingga bisa menjadi acuan bagi daerah dalam melakukan pembangunan ekonomi secara maksimal sehingga terciptanya multiplier effect terhadap sektor lainnya. Untuk mengetahui kegiatan ekonomi yang berpotensi dan unggul di Kabupaten Pangandaran maka dapat menggunakan beberapa pendekatan yaitu *Analisis Location Quotient (LQ)*,

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan Analisis *Overlay*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sektor ekonomi apa yang termasuk ke dalam sektor ekonomi basis di wilayah Kabupaten Pangandaran ?
2. Sektor ekonomi apa yang harus dikembangkan di wilayah Kabupaten Pangandaran?
3. Sektor ekonomi apa yang mempunyai potensi untuk dijadikan prioritas pembangunan di Kabupaten Pangandaran?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui sektor ekonomi apa yang termasuk ke dalam sektor basis atau memiliki spesialisasi tinggi di Kabupaten Pangandaran
2. Untuk mengetahui Sektor ekonomi apa yang harus dikembangkan di wilayah Kabupaten Pangandaran
3. Untuk mengetahui Sektor ekonomi apa yang mempunyai potensi untuk dijadikan prioritas pembangunan di Kabupaten Pangandaran

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

